

Analisis Dampak Komunikasi Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar

Muhammad Syafiq*, Yose Rizal Saragih, Anang Anas Azhar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of online learning communication on learning achievement. The subjects in this study were students. The object of this research is online learning communication and learning achievement. The research method used is quantitative research with a correlational approach. Data was collected using a research instrument in the form of a questionnaire which was distributed to 74 respondents from Perumnas Helvetia Medan students who were selected through simple random sampling method. The results of the study obtained the value of sig (0.000) and tcount (5.441) which showed that there was a significant influence between online learning communication on learning achievement.

ARTICLE HISTORY

Submitted 01 May 2021
Revised 08 May 2021
Accepted 15 May 2021

KEYWORDS

Online learning; communication; learning achievement

CITATION (APA 6th Edition)

Muhammad Syafiq, et al. (2021). Analisis Dampak Komunikasi Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar. *Communication & Social Media*. 1(1), 19-26.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

syafiqmuhammad081098@gmail.com

PENDAHULUAN

Merebaknya wabah penyakit yang menerpa seluruh bagian bumi yang sifatnya menular dan mengakibatkan tingkat kematian yang tinggi di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru yaitu *SARS Coronavirus 2* (*SARS-Cov-2*) dan penyakit ini dikenal dengan nama *Coronavirus Disease* (*COVID-19*). Pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (*WHO*) telah menetapkan wabah *COVID-19* sebagai penyakit pandemi global yaitu suatu penyakit baru yang menyebar secara global. Penyakit ini pertama kali dilaporkan terjadi di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 lalu.

Berdasarkan data dari (*Worldometer*, 2021) sampai dengan hari Rabu 11 Agustus 2021, total kasus *COVID-19* di seluruh dunia ada sebanyak 204.999.151 kasus dengan jumlah kasus kematian sebanyak 4.331.188 kasus dan jumlah kasus yang mengalami kesembuhan sebanyak 184.113.780 kasus. Sedangkan untuk jumlah kasus barunya ada sebanyak 611.444 kasus baru perhari dan sebanyak 10.103 kematian perhari di dunia. Di Indonesia sendiri yang memiliki populasi penduduk sebanyak 276.722.637 jiwa sampai dengan hari Rabu 11 Agustus 2021 berada dalam urutan ke 14 di dunia sebagai negara dengan angka positif *Covid-19* yang tinggi. Hal ini dapat diketahui dari total kasus sebanyak 3.749.446, kasus baru sebanyak 30.625, total kasus kematian sebanyak 112.198 dan total kasus kesembuhan sebanyak 3.211.078 kasus (*Worldometer*, 2021).

Akibatnya pemerintah Indonesia harus membuat kebijakan-kebijakan baru untuk memotong mata rantai penyebaran virus *Covid-19* ini dengan harapan dapat menurunkan jumlah kasus baru dan angka kematian di Indonesia. Salah satunya adalah kebijakan untuk melakukan penerapan jaga jarak sosial (*social distancing*). Penutupan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Indonesia dilakukan agar para peserta didik terhindar dari penyebaran virus ini. Akibat dari penutupan tersebut, maka seluruh proses belajar dan mengajar dialihkan ke rumah masing-masing. Pembelajaran, pemberian tugas dan bahkan pengumpulan tugas dilakukan secara daring, dimana peserta didik akan menjalankan proses belajar menggunakan jaringan internet melalui komputer ataupun gadget.

Suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi internet dalam prosesnya merupakan pengertian untuk pembelajaran dalam jaringan atau daring. Pembelajaran daring ini termasuk kedalam salah satu jenis

dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Teknologi internet dimanfaatkan pada pembelajaran daring ini dengan tujuan untuk memberikan keuntungan dari segi waktu pendistribusian dan untuk menyingkat proses pertukaran informasi. Dengan adanya pembelajaran daring, pendidik dapat mengunggah materi di suatu server yang dapat diakses dengan internet. Sedangkan peserta didik dapat mengunduh materi yang diberikan kapan saja dan dimana saja selama terhubung dalam jaringan internet (Yuliana et al., 2020, p. 87).

Namun, kenyataannya pembelajaran dengan sistem daring masih memiliki banyak kendala dalam penerapannya, seperti pemahaman pendidik dan peserta didik dalam penguasaan IT masih kurang, sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mengakses aplikasi pembelajaran masih kurang memadai, akses internet masih terbatas untuk sebagian daerah, dan kurangnya efektivitas dalam pemberian penilaian kepada peserta didik. Dari kendala-kendala tersebut bahkan terjadi dampak yang signifikan untuk para peserta didik yaitu adanya penurunan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar siswa merupakan suatu penjelasan mengenai tingkatan dari kemampuan belajar siswa, untuk menggapai tujuan dari pembelajaran yang telah dibuat oleh sekolah, hal ini dilakukan selepas satu bagian kegiatan dari pengalaman belajar dalam suatu kurun waktu tertentu seperti semester atau tahun ajaran. Pembelajaran bertujuan agar mendapatkan suatu penguasaan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap akademik siswa (Slameto, 2020, p. 20).

Meraih prestasi belajar yang memuaskan merupakan tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh mahasiswa selama masa perkuliahan. Capaian prestasi belajar yang sangat memuaskan dapat membantu mahasiswa dalam mencari pekerjaan ketika telah lulus dari perkuliahan. Prestasi belajar yang baik dan memuaskan juga menjadi gambaran bahwa mahasiswa tersebut telah memperoleh dan memahami ilmu serta pengetahuan dari setiap pembelajaran yang telah diberikan oleh dosen di perguruan tinggi. Prestasi belajar juga turut menggambarkan bahwa dosen-dosen di perguruan tinggi telah berhasil dalam mendidik dan membimbing mahasiswa selama masa perkuliahan.

Secara kategoris komunikasi merupakan prinsip yang pertama dalam suatu pembelajaran jika dilihat melalui pendekatan instruksional. Suatu proses dalam memberikan pesan (*transmission of messages*) disebut dengan pembelajaran. Pesan yang diberikan bisa berupa bahan belajar yang akan diberikan oleh pendidik (*sender*) kepada para peserta didik (*receivers*) melalui tatap muka dan bahan ajar (*channel*) tertentu. Sehingga, kemampuan dari pengajaran dan hasil dari belajar yang didapatkan akan sesuai dengan yang diinginkan (Darmawan, 2009, p. 54). Komunikasi merupakan suatu kegiatan dalam menyampaikan informasi/pesan dari pemilik pesan kepada penerima informasi tersebut dengan tujuan untuk memberikan pengaruh kepada si penerima pesan (Nofrion, 2016).

Hovland pada tahun 1953 mengembangkan suatu teori yang dinamai teori *Stimulus Organism Response* (S-O-R), asumsi mendasar dari teori S-O-R yaitu komunikasi adalah suatu kegiatan dari aksi-reaksi yang dapat diasumsikan jika kata-kata secara verbal, tanda-tanda secara non-verbal, dan lambang-lambang tertentu mampu merangsang individu lain untuk memberikan responnya melalui cara tertentu (Effendy, 2003) dalam (Syahdi, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian oleh (Tomo and Widada, 2014) menjelaskan bahwa penerapan *Web Site E-Learning* sebagai media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian (Darmadi, 2015) menjelaskan jika terdapat hubungan antara komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Penelitian oleh (Hasriadi, 2020) menunjukkan bahwa ada ketidaksamaan yang cukup signifikan antara hasil belajar pada mata kuliah pengetahuan komputer terhadap mahasiswa pada program studi pendidikan agama Islam di IAIN Palopo yang diberikan tindakan menggunakan metode *E-Learning*. Penelitian oleh (Suendari and Suparno, 2019) dengan hasil bahwa penerapan *e-learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. Penelitian oleh (Hennilawati and Hartini, 2020) yang memperlihatkan jika dampak pembelajaran melalui daring di masa pandemi berada pada taraf signifikansi yang dapat diterima dengan baik. Penelitian oleh (Nur, S, Fortunilla, and Prastyaningtyas, 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran *e-learning/online* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tingkat II Universitas Nusantara PGRI Kediri Selama Pandemi Covid'19.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh komunikasi pembelajaran daring terhadap prestasi belajar di Perumnas Helvetia Medan. Hipotesis peneliti adalah adanya pengaruh komunikasi pembelajaran daring terhadap prestasi belajar.

PEMBAHASAN

Komunikasi Pembelajaran Daring

Dilihat dari bahasa Inggris maka komunikasi disebut dengan *communication* yang asalnya dari bahasa Latin yaitu *communis* dengan arti 'sama', *communico*, *communication*, atau juga *communicare* yang berarti 'membuat sama' atau *to make common*. Komunikasi merupakan suatu fikiran, makna, atau pesan yang dimiliki secara bersama (Nofrion, 2016). Wilbur Scramm mendefinisikan komunikasi sebagai kegiatan dalam berbagi (*sharing process*). Menurutnya komunikasi yang dikatakan efektif adalah suatu komunikasi yang mampu menciptakan kebersamaan (*commonness*), pemahaman diantara para sumber (*source*) dengan penerima komunikasi (*audience*). Singkatnya komunikasi dinyatakan efektif jika *audience* memperoleh pesan yang sama dengan yang ingin dicapai oleh pengirim pesan (Suherman, 2020, pp. 2–3).

Menurut Undang-Undang Daring adalah akronim dari "dalam jaringan" yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Daring biasa digunakan sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Sedangkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, namun dilakukan dengan menggunakan platform yang telah tersedia dan terhubung kedalam jaringan internet. Segala bentuk materi pelajaran yang dibuat oleh guru/dosen akan didistribusikan secara *online*, komunikasi dan bahkan ujian juga akan dilangsungkan secara *online* (Gilang, 2020, pp. 17–19).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang terjadi di dalam sebuah jaringan internet dimana pendidik dan yang di didik tidak bertemu secara langsung (Pohan, 2020, p. 2). Sistem pembelajaran dalam jaringan (sistem pembelajaran daring) merupakan metode pembelajaran dengan jarak jauh yang memungkinkan siswa dan guru bertemu dan menyampaikan melalui video gathering, siswa dapat mengunduh materi pembicara, mentransfer tugas siswa melalui web (Sanjaya, 2020, p. 102).

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran *E-Learning* adalah konten, segmentasi konten, konten yang menarik, interaktivitas, teknologi, pendidik, dan siswa/peserta didik (Rusli, Hermawan, and Supuwingsih, 2017, pp. 83–84). Berdasarkan waktunya, pembelajaran daring dapat dibagi menjadi dua, menurut (Yuliana et al., 2020) yaitu: Pembelajaran Daring Sinkron, yakni kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam satu waktu, dan Pembelajaran Daring Asinkron, yakni kegiatan belajar mengajar yang mana tidak dibutuhkan satu waktu.

Menurut Fee, pembelajaran daring memiliki komponen-komponen yang seperti teknologi, konten atau materi belajar, dan desain pembelajaran (Rusli et al., 2017). Terdapat tiga prinsip yang mengacu dalam merancang sistem pembelajaran daring, yakni:

1. Sistem pembelajaran harus dibuat dengan sederhana sehingga memudahkan siswa dalam mempelajarinya.
2. Sistem pembelajaran harus dibuat untuk personal sehingga pengguna sistem tidak saling tergantung.
3. Sistem harus cepat dalam proses mencari materi atau menjawab soal-soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan (Pohan, 2020).

Liliweri dan Turner mengemukakan empat fungsi komunikasi secara umum. Keempat fungsi tersebut diadopsi kedalam konteks belajar dan pembelajaran. Sehingga menjadi fungsi komunikasi pembelajarannya yaitu untuk menjelaskan (*to tell*), menjual gagasan (*to sell*), belajar (*to learn*), dan untuk memutuskan (*to decide*) (Ginting, 2010, p. 119). Hovland, Janis, dan Kelley menjelaskan jika komunikasi merupakan proses dimana individu mengirimkan stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku orang lain (Novianti, 2019, p. 53).

Hovland pada tahun 1953 mengembangkan suatu teori yang dinamai teori *Stimulus Organism Response* (S-O-R), asumsi yang mendasari teori Hovland adalah komunikasi yang menjadi suatu kegiatan dari aksi-reaksi yang dapat diasumsikan bahwa kata-kata secara verbal, tanda-tanda secara non-verbal, dan lambang-lambang tertentu mampu merangsang individu lain untuk memberikan responnya melalui cara-cara tertentu. Berdasarkan teori ini organisme

menciptakan perilaku tertentu dari seseorang ketika terdapat kondisi adanya rangsangan tertentu, menyebabkan seseorang bisa berharap dan memprediksi kecocokan antara pesan dan respon dari komunikasi. Pola dari teori S-O-R ini bisa berjalan baik secara positif maupun negatif (Syahdi, 2016). Ada tiga unsur penting yang ada dalam teori S-O-R yaitu: Pesan/informasi (stimulus, S), Penerima pesan/komunikasi (*organism*, O), dan Respon (*response*, R) (Darmadi, 2015).

Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar berasal dari penggabungan dua kata yaitu 'prestasi' dan 'belajar'. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi berarti hasil yang sudah dicapai (dan apa yang telah dilaksanakan). Prestasi bisa diartikan sebagai hasil yang didapatkan karena latihan-latihan pembelajaran yang sudah dikerjakan. Asal kata 'prestasi' diambil dari bahasa Belanda yaitu *presfatie*, lalu dalam bahasa Indonesia menjadi sebuah prestasi yang menyiratkan hasil dari sebuah usaha. Istilah belajar (*achievement*) tidak sama dengan istilah hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar sebagian besar diidentifikasi dengan pengetahuan siswa, sedangkan hasil belajar mencakup bagian-bagian dalam membentuk karakter siswa (Rosyid, Mustajab, and Abdullah, 2019, pp. 5–6).

Prestasi belajar siswa merupakan pernyataan mengenai tingkatan dari berhasilnya siswa dalam menggapai tujuan belajar yang telah dibuat oleh sekolah, sesuai berakhir satu satuan kegiatan belajar, dalam kurun satu masa waktu tertentu (semesteran atau tahun pengajaran) (Slameto, 2020). Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri dan salah satu faktor internal yang berpengaruh adalah motivasi dalam belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar. Faktor eksternal yang ikut mempengaruhi proses belajar adalah fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan model pengajaran yang dikembangkan oleh dosen atau pengajar (Sutiah, 2020, p. 79).

Dalam melaksanakan penilaian prestasi belajar siswa maupun mahasiswa maka guru atau dosen akan melakukan teknik evaluasi yang berupa tes dan non tes. Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif dalam menghasilkan data-data atau keterangan-keterangan yang diharapkan terhadap individu melalui metode yang tepat dan cepat. Dari segi kegunaan untuk mengukur/menentukan prestasi belajar siswa, maka tes dibedakan menjadi 3 macam menurut yaitu: Tes Diagnostik, Tes Formatif, dan Tes Sumatif (Sutiah, 2020).

Pengukuran prestasi belajar yang digunakan adalah dengan penilaian sumatif (*summative assessment*), penilaian ini lebih ditujukan untuk mencari tahu tingkatan peserta didik dalam penguasaan, menekankan pada peringkat atau penyamarataan dari yang dicapai, dan bagian serta materi yang akan dihubungkan dengan waktu. Maksud khususnya adalah untuk memberi angka atau *grade*, baik yang dilakukan pada tiap unit/lembaga maupun pada akhir proses pembelajaran. Secara umum penilaian sumatif digunakan untuk menentukan nilai, menjadi umpan balik (*feedback*) bagi pendidik/guru dan peserta didik, untuk menentukan dapat/tidaknya peserta didik mengikuti program berikutnya, dan sebagai informasi kemajuan belajar peserta didik dan bahan laporan untuk orang tua dan tenaga kependidikan lainnya (Yusuf, 2015, pp. 32–34).

Pengaruh Komunikasi Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Berikut hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N		74
Normalitas Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57496826
Most Extreme Difference	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.075
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

Sumber: Data Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh adalah 0,080 sehingga dapat diketahui jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > α (0,080 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Berikut hasil uji heterokedastisitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

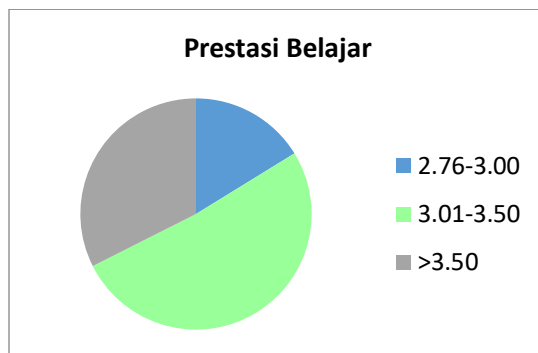
Model		Coefficients	
		t	Sig.
1	(Constant)	2.674	.009
	Komunikasi Pembelajaran Daring	-1.485	.142

Sumber: Data Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jika nilai *Sig* yang didapat adalah 0,142 sehingga dapat diketahui jika nilai *Sig* > α (0,142 > 0,05). Hal ini menunjukkan jika tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, setiap peserta didik diharapkan dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Baik secara akademis maupun non akademis. Seseorang dapat dinyatakan berhasil dalam belajarnya jika ia mampu memperoleh prestasi belajar yang memuaskan bahkan membanggakan bukan hanya untuk diri sendiri namun juga orang-orang yang ada disekitarnya. Prestasi belajar siswa adalah hasil tentang tingkat pencapaian siswa, ketika mencapai tujuan belajar yang dibentuk oleh sekolah, sesudah menyelesaikan satu unit program pengalaman belajar, dalam jangka waktu tertentu (semester atau tahun pelajaran) (Slameto, 2020).

Diagram 1. Karakteristik Prestasi Belajar



Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil prestasi belajar responden dimana mayoritas mahasiswa memiliki hasil prestasi belajar dengan predikat ‘Sangat Memuaskan’. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perolehan nilai Indeks Prestasi Kumulatif terakhir mahasiswa selama di perkuliahan pada diagram 1 diatas, yang mana sekitar 51,4% dari responden memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif antara 3,01 sampai dengan 3,50.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi pembelajaran daring terhadap prestasi belajar di Perumnas Helvetia Medan. Hasil ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji korelasi yaitu uji-t dalam analisis regresi linear sederhana. Berikut hasil uji-t dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji-t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-1.710	.092
Komunikasi Pembelajaran Daring	5.441	.000

Sumber: Data Penelitian (2021)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4 diatas diperoleh nilai sig (0,000) dan nilai t_{hitung} (5,441). Sehingga ditunjukkan bahwa nilai $Sig < \alpha$ (0,000 < 0,05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,441 > 1,993) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak (ada pengaruh signifikan). Berikut hasil uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.540 ^a	.291	.281

Sumber: Data Penelitian (2021)

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R -Square) dari analisa regresi linear sederhana pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai R yaitu 0,540. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang kuat. Nilai 0,291 (29,1%) merupakan nilai R -Square atau koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini. Hal ini dapat berarti jika pengaruh kontribusi komunikasi pembelajaran daring terhadap prestasi belajar di Perumnas Helvetia Medan sebesar 29,1% dan faktor lain yang tidak ikut diuji dalam penelitian ini memberi pengaruh sisanya sebesar 70,9%.

Penelitian ini sesuai dengan teori jika prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dalam penelitian ini komunikasi pembelajaran daring termasuk kedalam faktor ekstern. Komunikasi adalah suatu kegiatan pertukaran pesan yang terjadi diantara dua orang atau lebih yang berasal dari pemilik informasi

kepada penerima informasi baik secara langsung maupun tidak dengan menggunakan media maupun tidak (Slameto, 2010).

Sedangkan pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran dalam jaringan yang merupakan suatu teknik pembelajaran dengan jarak jauh yang mana mahasiswa dan dosen menggunakan *video conference* dalam berkomunikasi dan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, melalui internet pula materi pembelajaran yang diberikan dosen dapat diunggah dan mengunggah tugas yang harus dikumpul oleh mahasiswa. Komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melakukan pembelajaran daring. Keefektifan suatu komunikasi harus dibentuk dengan komunikasi yang dua arah diantara dosen dan mahasiswa (Sanjaya, 2020). Maka dari itu komunikasi pembelajaran daring adalah suatu komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar dan mengajar secara daring yang terjadi diantara pendidik dan peserta didik yang diharapkan berlangsung secara efektif.

Dalam usaha menciptakan komunikasi pembelajaran daring yang efektif diantara pendidik dan peserta didik maka teori komunikasi *Stimulus Organism Response* (S-O-R) dapat diterapkan selama pembelajaran daring. Hovland pada tahun 1953 mengembangkan teori ini dengan asumsi dasar bahwa komunikasi adalah suatu kegiatan dari aksi-reaksi yang dapat diasumsikan dengan perkataan secara verbal, tanda-tanda secara non-verbal, dan lambang-lambang tertentu mampu merangsang individu lain untuk memberikan responnya melalui metode-metode tertentu. Menurut teori ini seseorang yaitu komunikan (*organism*) dapat menghasilkan suatu perilaku jika memperoleh pesan atau stimulus tertentu (*stimulus*) yang diberikan sehingga akan diperoleh tanggapan atau respon (*response*) dari komunikan tersebut atas pesan atau stimulus yang telah diberikan (Syahdi, 2016).

SIMPULAN

Hasil dari keseluruhan analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi pembelajaran daring mahasiswa di Perumnas Helvetia Medan tergolong efektif dan prestasi belajar mahasiswanya tergolong dalam kategori 'sangat memuaskan' yang diukur dengan melihat nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir. Hasil pengujian korelasi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi pembelajaran daring terhadap prestasi belajar. Variabel komunikasi pembelajaran daring mempengaruhi prestasi belajar sebesar 29,1%.

REFERENSI

- Darmadi, D. (2015). Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 211–225.
- Darmawan, D. (2009). *Biologi Komunikasi, Komunikasi Pembelajaran Berbasis Brain Information Communication Technology*. Bandung: Humaniora.
- Gilang, R. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Ginting, A. (2010). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran, Disiapkan Untuk Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Bandung: Humaniora.
- Hasriadi. (2020). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Islamic Education*, 3(1), 59–70.
- Hennilawati, and Hartini, S. (2020). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Intitut Pendidikan Tapanuli Selatan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 413–414.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Novianti, E. (2019). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: ANDI.
- Nur, W., S, T. Y. W., Fortunilla, A., and Prastyaningtyas, E. W. (2020). Pengaruh Pembelajaran E-Learning/Online Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tingkat II Universitas Nusantara PGRI Kediri Selama Pandemi Covid ' 19. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri*, 5(1), 498–508.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, and Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Batu: Literasi Nusantara.
- Rusli, M., Hermawan, D., and Supuwiningasih, N. N. (2017). *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif: Prinsip Dasar dan Model Pengembangan*. Yogyakarta: ANDI.

- Sanjaya, F. R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2020). *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Suendari, R., and Suparno. (2019). Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(4), 613–617.
- Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutiah. (2020). *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syahdi, N. (2016). Pengaruh Terpaan Mobile Adversting berupa SMS (Short Message Service) Operator Kartu As terhadap Sikap Pengguna Telepon Seluler di Lingkungan Mahasiswa Universitas Riau. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 1–15.
- Tomo, S., and Widada, B. (2014). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus STMIK Sinar Nusantara Surakarta). *Jurnal Ilmiah SINUS*, 12(01), 35–44.
- Worldometer. (2021). Covid-19 Coronavirus Pandemic.
- Yuliana, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendiidkan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf, A. M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.